

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia kian lama mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lain sebagainya. Khususnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah berkembangnya bank-bank konvensional.

Langkah strategis pengembangan perbankan syariah telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Undang-Undang pengganti UU No.7 tahun 1992 tersebut mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.<sup>1</sup>

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan BPRS yang telah mencapai puluhan, serta kantor layanan yang mencapai ribuan unit. Perkembangan perbankan syariah yang pesat tersebut tentunya juga berdampak pada

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antnio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). hlm. 26.

lembaga keuangan lainnya seperti *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT). Hal ini tidak lepas dari perkembangan kinerja BMT secara nasional di tahun ini telah mencapai aset sebesar Rp 4,7 triliun dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 3,6 triliun. Sementara BMT yang sudah ada jumlahnya kurang lebih 4000 BMT tersebar diseluruh Indonesia.

*Baitul maal wa tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang mendukung kegiatan ekonomi kecil dan menengah dengan berlandaskan prinsip syariah.<sup>2</sup> Salah satu upaya pemerintah untuk menyetatkan perekonomian internasional adalah dengan cara penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit tersebut dapat diberikan kepada masyarakat atau wirausahawan yang memerlukan. Sistem penyaluran melalui lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank, maupun lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menjadi perantara keuangan dan jasa ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu lembaga keuangan yaitu BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*).

BMT adalah singkatan dari *Baitul Mal wat Tamwil* atau bisa disebut dengan lembaga keuangan mikro syariah. BMT berintian *Baitul Mal* yaitu lembaga amil zakat atau non profit sedangkan *Baitul Tamwil* yaitu lembaga usaha atau profit. Sebagai Baitul mal BMT melakukan kegiatan sosial dakwah, dengan mengelola ZIS secara amanah dan profesional. Sedangkan sebagai *Baitut Tamwil* BMT melakukan usaha bisnis yaitu

---

<sup>2</sup> Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hlm. 31

menghimpun dana-dana modal dan simpanan atau tabungan anggota dan kemudian dikembangkan untuk pembiayaan usaha bagi anggota yang lain.<sup>3</sup>

Legalitas BMT mengacu pada UU No.25 Tahun 1992 tentang koperasi beserta peraturan pelaksanaannya, SK Menteri Negara Koperasi dan UKM, serta UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dan diperbaharui menjadi Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 tahun 2012 dan secara spesifik diatur dalam keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)<sup>4</sup>.

BMT Agritama merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syariah yang berada di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Merupakan suatu kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang bergerak di bidang peningkatan ekonomi masyarakat kecil bawah. Sebagai KSM maka BMT ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran serta masyarakat kecil di lingkungan masyarakat itu sendiri, bukan milik perorangan. Sedang pemanfaatannya yaitu untuk peningkatan kualitas perekonomian masyarakat setempat. Sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah, kegiatan operasional pembiayaan yang dijalankan di BMT Agritama tersebut didasarkan pada akad *murabahah*, *mudharabah*, *Bai' Bitsaman Ajil*, dan *qardul hasan*. Salah satu pembiayaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil (BBA)*.

---

<sup>3</sup> PINBUK, *SOM & SOP: Panduan Operasional Manajemen dan Prosedur BMT*, (Jakarta: PINBUK Press, 2008), hlm. 63

<sup>4</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hal. 242.

Setiap tahunnya jumlah anggota pembiayaan di BMT Agritama Togogan, Srengat, Blitar terus mengalami perkembangan yang pesat. Khususnya jumlah anggota pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil*, seperti yang tertera pada tabel 1.1 pada tahun 2016 mencapai 185 anggota. Dari kegiatan pembiayaan ini, semakin banyak dana yang disalurkan maka potensi timbulnya risiko pun semakin besar. Timbulnya risiko disebabkan oleh adanya ketidak mampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya kepada BMT.

**Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan *Bai*'  
*Bitsaman Ajil* di BMT Agritama Blitar (2015-2016)**

| No | Tahun | Jumlah Anggota | Jumlah Pembiayaan |
|----|-------|----------------|-------------------|
| 1  | 2014  | 80             | Rp. 499.950.000,- |
| 2  | 2015  | 160            | Rp. 726.983.500,- |
| 3  | 2016  | 185            | Rp. 987.540.000,- |

Sumber: Data Pembiayaan BBA (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah anggota dan jumlah pembiayaan *Bai*' *Bitsaman Ajil* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 sampai tahun 2015 jumlah anggota mengalami kenaikan sebesar 1% dan jumlah pembiayaan naik sebesar 0,45 %. Kemudian di tahun 2015 sampai tahun 2016 jumlah anggota mengalami kenaikan sebesar 0,15% dan jumlah pembiayaan naik sebesar 0,35 % dalam satu tahun.

Pembiayaan *BBA* yaitu pembelian barang dengan cara cicilan atau angsuran. Prinsip *BBA* merupakan pengembangan dari *murabahah*, akan tetapi yang membedakannya hanyalah cara pembayaran yang bersifat jangka

panjang, pembayaran angsuran dilakukan tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun sesuai dengan kesepakatan pihak BMT dengan nasabah.<sup>5</sup>

Dalam melakukan pembiayaan tentunya terdapat resiko kredit atau pembiayaan yang dapat terjadi akibat ketidak mampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak BMT kepada nasabah atau anggota pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*. Seperti pembayaran pokok pinjaman, bagi hasil, yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi BMT atau lembaga keuangan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penilaian *profitabilitas* pada BMT.

**Tabel 1.2 Penggolongan Kolektibilitas Nasabah Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Agritama Blitar**

| Keterangan    | Tahun |      |      |
|---------------|-------|------|------|
|               | 2014  | 2015 | 2016 |
| Lancar        | 271   | 306  | 315  |
| Kurang lancar | 23    | 16   | 19   |
| Diragukan     | 17    | 11   | 21   |
| Macet         | 10    | 17   | 15   |

Sumber: Laporan RAT BMT Agritama Srengat, Blitar 2016 (diolah)

Tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di BMT Agritama Srengat Blitar dapat diamati pada tabel 1.2 di atas bahwa terdapat empat kategori kolektibilitas pembiayaan yakni lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dilihat dari tabel diatas kolektibilitas pembiayaan *bai'*

<sup>5</sup> Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: Ekosnia, 2003), hal.101.

*bitsaman ajil* di BMT Agritama Srengat Blitar mengalami peningkatan jumlah nasabah pembiayaan yang tergolong macet di setiap tahunnya.

Salah satu fungsi utama lembaga keuangan syariah adalah untuk memenuhi berbagai keperluan komersial, investasi dan memberikan pelayanan yang luas kepada nasabah, sebagaimana fungsi lembaga keuangan pada umumnya.<sup>6</sup> Dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, terdapat pembiayaan bermasalah yang terjadi. Pembiayaan bermasalah ini merupakan beban bagi lembaga keuangan karena akan mempengaruhi kelangsungan usaha dan tingkat kesehatan lembaga keuangan. Pembiayaan yang bermasalah harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari.

Hal yang sangat penting diperhatikan lembaga keuangan dalam penyaluran pembiayaan adalah apakah unsur-unsur dalam pemberian pembiayaan telah dipenuhi secara baik, dan bagaimana proses penggunaan serta pemeliharaan pembiayaan itu dilakukan para pihak secara berkesinambungan dari awal pemberian pembiayaan hingga pada saat pelunasannya. Hal ini sangat diperlukan untuk meminimalisasi risiko pembiayaan yang dapat berpotensi terhadap tingkat pengembalian angsuran. Sehingga dalam hal ini penerapan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economic*) diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil* pada BMT.

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm. 8

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di BMT yaitu dari *character* nasabah. *Character* adalah sifat dari nasabah pembiayaan baik dari kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Terjadinya pembiayaan bermasalah atau disebut dengan kredit macet ini dikarenakan adanya *character* dari nasabah yang kurang dipercaya.

Kemudian faktor ketiga yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di BMT yaitu *capital* yang dimiliki nasabah. *Capital* adalah besarnya modal yang diperlukan dan modal sendiri yang dimiliki oleh nasabah. Modal sendiri adalah aspek penting bagi suatu unit lembaga perbankan karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap aktivitasnya. Setiap penciptaan aktiva dapat berpotensi menghasilkan keuntungan dan menimbulkan risiko, maka modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian.

Kemudian faktor keempat yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di BMT yaitu *collateral* dari nasabah. *Collateral* adalah jaminan yang dimiliki oleh nasabah yang di berikan kepada BMT sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah. Hal ini digunakan untuk menentukan besar kecilnya pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah. Selain itu juga dapat digunakan untuk berjaga-jaga apabila nasabah tidak mampu pembayaran utangnya maka pihak BMT dapat melunasi pinjaman dengan jalan menjual jaminan tersebut.

Kemudian faktor kelima yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di BMT yaitu *condition of economic* dari nasabah BMT. *Condition of economic* adalah kondisi usaha nasabah dan perekonomian nasabah. Sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah lembaga keuangan harus mengetahui keadaan perekonomian atau keadaan usaha dari calon nasabah penerima pembiayaan. Hal ini harus dilakukan untuk meminimalisir resiko kesalahan dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah yang dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah.

Dilihat dari faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di BMT Agritama Srengat Blitar di atas maka pemberian pembiayaan dari lembaga keuangan kepada calon anggota atau nasabah harus lebih berhati-hati lagi. Misalnya sebelum memberikan pembiayaan terlebih dahulu melakukan analisis kelayakan pemberian pembiayaan terhadap pembiayaan yang diajukan oleh nasabah calon penerima pembiayaan. Salah satu analisis kelayakan pemberian pembiayaan yaitu nasabah mampu memenuhi prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economic*).

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran, dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu, sesuai dengan perjanjian antara lembaga keuangan dan *customer* sebagai penerima dan pemakai pembiayaan. Selain itu, dengan tujuan terarah, artinya pembiayaan yang diberikan akan digunakan untuk tujuan seperti yang



dimaksud dalam permohonan pembiayaan dan sesuai dengan peraturan dan kesepakatan ketika disyaratkan dalam akad pembiayaan. Jadi analisis ini sangat perlu diperhatikan oleh lembaga keuangan, karena dengan menerapkan analisis pembiayaan yang baik kepada calon anggota dapat menunjukkan keseriusan calon anggota dalam pengembalian angsuran pembiayaannya sehingga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah sangatlah sedikit.

Pada tahun 2016 jumlah anggota pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di BMT Agritama mengalami peningkatan yang pesat, yakni sebesar 0,35% dalam waktu satu tahun. Meskipun tingkat pengembalian pembiayaan murabahah pada golongan lancar di tahun 2016 cukup baik, namun pada golongan kurang lancar, diragukan, dan macet mengalami peningkatan. Dimana kolektibilitas macet pada tahun 2014 sebesar 10 anggota, sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi 17 anggota, dan di tahun 2016 menurun menjadi 15 anggota. Dilihat dari penjelasan tersebut, penulis tertarik mengambil rentang waktu obyek di tahun 2017 apakah di tahun 2017 mengalami peningkatan ataukah mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang ada diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin yang akan fokus pada penerapan prinsip 5C pada KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin Togogan, Srengat, Blitar yang berjudul:

***“Pengaruh Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economic Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Bai' Bitsaman***

***Ajil di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlilalamin, Togogan, Srengat, Blitar***

**B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai penerapan *character, capital, capacity, collateral, condition of economic* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlilalamin, Togogan, Srengat, Blitar.

a. *Character*

Dari data diatas *character* dari nasabah pembiayaan di BMT masih adanya nasabah yang tidak dapat dipercaya. Hal ini dapat dilihat dari ketidak lancarannya dalam pengembalian pembiayaan di BMT. Hal ini menunjukkan bahwa pihak BMT dalam melakukan analisis tentang *character* nasabah masih perlu ditingkatkan kembali kembali dan lebih berhati-hati lagi supaya tidak terjadi pembiayaan bermasalah..

b. *Capital*

Dari data diatas *capital* yang dimiliki nasabah pembiayaan di BMT masih ada masalah mengenai modal sendiri dari nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak BMT dalam melakukan analisis tentang *capital* nasabah masih perlu ditingkatkan kembali.

c. *Capacity*

Dari data diatas *capacity* atau kemampuan nasabah dalam mengelola usaha dan kemampuan dalam mengembalikan pembiayaannya masih

ditemui nasabah yang mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya sehingga mengakibatkan terhambatnya pengembalian pinjaman sesuai waktu jatuh tempo.

d. *Collateral*

Dari data diatas *collateral* atau jaminan dari nasabah pembiayaan di BMT masih ditemui permasalahan mengenai jaminan yang digunakan oleh nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak BMT dalam melakukan analisis tentang *collateral* nasabah masih perlu ditingkatkan kembali dan lebih berhati-hati lagi supaya tidak terjadi pembiayaan bermasalah.

e. *Condition of economic*

Dari data diatas *condition of economic* dari nasabah pembiayaan di BMT menjadi salah satu permasalahan yang mengakibatkan ketidak lancarannya pengembalian pembiayaan atau pinjaman. Ketidak lancarannya ini dapat menimbulkan dampak yang kurang baik untuk lembaga keuangan.

f. Tingkat pengembalian pembiayaan *bai bitsaman ajil*

Dari data diatas tingkat pengembalian pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Agritama ini mengalami peningkatan, dan jumlah nasabah yang tergolong pembiayaan yang macet juga mengalami penurunan disetiap tahunnya. Sehingga BMT Agritama harus mempertahankan dan meningkatkan kehati-hatian dalam membeikan pembiayaan kepada nasabah, supaya di tahun yang akan datang jumlah kolektibilitas dari nasabah pembiayaan bermasalah semakin berkurang.

### C. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah yang akan penulis kembangkan dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan prinsip *character* terhadap Tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan prinsip *capacity* terhadap Tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan prinsip *capital* terhadap Tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan prinsip *collateral* terhadap Tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan prinsip *condition of economic* terhadap Tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar?

6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan prinsip *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economic* terhadap Tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan prinsip *character* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar
2. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan prinsip *capacity* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar.
3. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan prinsip *capital* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar.
4. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan prinsip *collateral* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'amin, Togogan, Srengat, Blitar.
5. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan prinsip *condition of economic* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Bai'*

*Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'alamin, Togogan, Srengat, Blitar.

6. Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economic* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Agritama *Rahmatanlil'alamin*, Togogan, Srengat, Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari adanya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

Secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang implementasi penerapan *character, capacity, capital, collateral, condition of economic* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *bai' bitsaman ajil*. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan literature guna pengembangan ilmu Ekonomi Islam, terutama tentang pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* dalam BMT.

2. Kegunaan secara praktisi

- a. Bagi BMT

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah mempunyai standar yang jelas terhadap kriteria nasabah yang layak untuk direalisasikan pengajuan pembiayaannya, sehingga eksistensi lembaga keuangan syariah, khususnya BMT tetap terjaga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan tindak lanjut untuk penelitian yang lebih komprehensif bagi penelitian dengan tema yang sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang ke BMTan bisa terus diikuti perkembangannya.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan penjabaran sebagai berikut :

#### a. Variabel-variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas dan variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Berkaitan dengan hal ini, sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, maka penulis menentukan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas (variabel independen) diasumsikan dengan variabel X peneliti menentukan bahwa *character, capital, capacity, collateral, condition of economic* adalah variabel X1, X2, X3, X4, dan X5, karena faktor ini diduga dapat mempengaruhi tingkat

pengembalian pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Agritama *Rahmatanlilallamin*, Togogan, Srengat, Blitar.

2. Variabel terikat (variabel dependen) diasumsikan dengan variabel Y dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat pengembalian pembiayaan *bai bitsaman ajil*.

b. Populasi atau subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah BMT dengan data yang diteliti adalah data pembiayaan *bai bitsaman ajil* yang diperoleh sesuai dengan laporan keuangan BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* Togogan, Srengat, Blitar tahun 2016.

2. Batasan penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan batasan penelitian hanya terfokus pada variabel X1, X2, X3, X4, X5 Dan Y pada laporan keuangan BMT Agritama *Rahmatanlilallamin* Togogan, Srengat, Blitar tahun 2016.

### G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul di atas, maka penulis berusaha menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Konseptual

a. *Character* (karakter) yaitu tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>7</sup> *Character*

---

<sup>7</sup> Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 682



adalah keadaan watak atau sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha.<sup>8</sup>

- b. *Capital* yaitu uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.<sup>9</sup> Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.<sup>10</sup>
- c. *Capacity* yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.<sup>11</sup>
- d. *Collateral* yaitu merupakan jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian terhadap *collateral* meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan adalah tanggungan atas pinjaman yang diterimanya.<sup>12</sup>
- e. *Condition of economic* yaitu keadaan meliputi kebijakan pemerintah, politik, segi budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai dan Andria permata Veithzal, *Islamic Financial Management...*, hlm 348

<sup>9</sup> Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia..., hlm. 1033

<sup>10</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 122

<sup>11</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014...*, hlm. 137

<sup>12</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014).

kemungkinan pada suatu saat memengaruhi kelancara perusahaan calon *mudharib*.<sup>13</sup>

f. Tingkat Pengembalian Pembiayaan

Tingkat Pengembalian (*return on assets*) adalah suatu hasil yang diperoleh seorang investor dengan cara menanamkan modalnya untuk jangka waktu yang ditentukan dan akan memperoleh sejumlah profit atas investasi tersebut pada masa yang akan datang.<sup>14</sup> Sedangkan pembiayaan ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>15</sup>

g. Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*

*Bai' Bitsaman Ajil (BBA)* adalah pembelian barang dengan pembayaran cicilan. Sedangkan pembiayaan BBA adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan modal.<sup>16</sup>

2. Operasional

Pengaruh *Character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economic* terhadap tingkat pengembalian pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* pada BMT Agritama Srengat Blitar. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran, dan aman. Dengan analisis pembiayaan yang baik kepada calon anggota atau

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 83

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 206

<sup>15</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 2.

<sup>16</sup> Kamaen A, Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Dana Bhakti Wakaf: Yogyakarta, 1992), hlm. 27

nasabah dapat menunjukkan keseriusan calon anggota dalam pengembalian angsuran pembiayaannya.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi dan hal-hal yang dibahas di setiap bab.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang pendahuluan yang meliputi (a) latar belakang, (b) Identifikasi permasalahan, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah.

### **BAB II :LANDASAN TEORI**

Deskripsi Teori, terdiri dari (a) teori yang membahas tentang tingkat pengembalian pembiayaan dan pengertian pembiayaan *bai' bitsaman ajil*, (b) teori yang membahas tentang pengertian *character*, (c) teori yang membahas tentang pengertian *capacity*, (d) teori yang membahas tentang pengertian *capital*, (e) teori yang membahas tentang pengertian *collateral*, (f) teori yang membahas tentang pengertian *condition of economic* (g) pengertian tentang

*Baitul Maal wa Tamwil*, (h) Penelitian terdahulu, (i) Kerangka berfikir, dan (j) Hipotesis penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan (e) analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yakni *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition of economic* dan tingkat pengembalian pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* pada BMT Agritama Srengat, Blitar. Dengan kata lain pada bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

### BAB V : PEMBAHASAN

Pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan dengan cara penganalisisan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

### BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilaksanakan. Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.